

BAB 1 SMPI_5.docx

Submission date: 18-Jan-2025 02:35PM (UTC+0530)

Submission ID: 2566463551

File name: BAB_1_SMPI_5.docx (179.38K)

Word count: 5663

Character count: 37867

Perkembangan teknologi informasi kini telah merambah berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk dalam pengembangan sistem pengawasan pembayaran digital yang dikenal dengan nama RAMIK RAGOM TAX. Sistem ini merupakan contoh penerapan teknologi informasi yang dikelola oleh Inspektorat Kabupaten Way Kanan. RAMIK RAGOM TAX menggabungkan teknologi terkini dan berkomitmen untuk memperkuat pengawasan pembayaran pajak sebagai dasar untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.[1].

Perangkat Daerah merujuk pada organisasi atau lembaga yang berfungsi di tingkat Pemerintah Daerah dan memiliki kewajiban untuk langsung melapor kepada Kepala Daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan di wilayah tersebut. Di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, Perangkat Daerah meliputi **Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, Badan, serta Lembaga Teknis Daerah**. Tugas utama mereka adalah menyediakan sistem informasi yang mendukung pelayanan kepada masyarakat. Untuk melaksanakan peran tersebut, Perangkat Daerah memerlukan sumber informasi yang tepat dan selalu diperbar.[2].

Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga-lembaga daerah **untuk mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien dan efektif** melalui penerapan teknologi. **Saat ini, teknologi informasi (TI) telah menjadi kebutuhan esensial** di berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan daerah. Pengelolaan **TI yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap instansi sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi** serta menjamin pelayanan publik yang berkualitas (Good Governance). Sebelum pelaksanaan pengelolaan TI, perencanaan yang cermat sangat diperlukan agar implementasi dapat berjalan sesuai dengan infrastruktur yang tersedia.[3]

Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang efisien memberikan dampak besar terhadap struktur, operasional, dan strategi suatu organisasi, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing organisasi tersebut.[4]

Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan beragam aktivitas serta potensi risiko sangat penting, tidak hanya terbatas pada aspek teknis atau operasional, tetapi juga mencakup peran manajemen eksekutif guna memenuhi tuntutan birokrasi, yang tercermin dalam kerangka Tata Kelola TI. Penerapan kontrol yang efektif di seluruh proses teknologi informasi sangat diperlukan untuk memastikan efisiensi pengelolaan. Salah satu kerangka kerja yang banyak diterapkan dalam hal ini adalah COBIT. COBIT (Control Objective for Information and Related Technology) merupakan serangkaian praktik terbaik dalam Tata Kelola TI yang bertujuan membantu auditor, manajer, serta pengguna dalam mengidentifikasi perbedaan antara risiko bisnis, kebutuhan pengendalian, dan tantangan teknis dalam pengelolaan teknologi informasi.[5].

Salah satu implementasi teknologi informasi yang dikelola oleh Inspektorat Kabupaten Way Kanan adalah sistem pengawasan pembayaran digital yang dikenal dengan nama RAMIK RAGOM TAX. Aplikasi ini merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk memonitor desa-desa dengan tingkat risiko tinggi, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan maupun non-keuangan. RAMIK RAGOM TAX berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pembayaran pajak yang lebih efisien dan efektif.

Aplikasi ini dilengkapi dengan kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang mungkin muncul di tingkat desa, baik yang berkaitan dengan keuangan maupun aspek lainnya. Aplikasi ini juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan prinsip-prinsip tata kelola pajak (Tax Governance) yang terintegrasi dengan teknologi digital. Setiap huruf dalam singkatan RAMIK RAGOM TAX

merepresentasikan filosofi dan elemen-elemen penting dari sistem tata kelola pajak yang ideal.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap penerapan sistem RAMIK RAGOM TAX guna memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang rutin, potensi kelemahan atau kekurangan dalam sistem dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga pengelolaan teknologi informasi yang efektif dan sesuai dengan harapan dapat terwujud.

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk mengidentifikasi sasaran strategis organisasi melalui empat perspektif utama: finansial, internal, pelanggan, serta pembelajaran dan pertumbuhan, yang diterapkan pada Proses COBIT 2019.

Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap domain-domain COBIT 2019 yang relevan. Berdasarkan berbagai referensi dan jurnal yang membahas COBIT 2019, dapat disimpulkan bahwa COBIT 2019 merupakan metode yang tepat untuk mengevaluasi pengelolaan TI yang ada, serta untuk menilai apakah Inspektorat Kabupaten Way Kanan telah mengelola TI dengan baik. Selain itu, COBIT 2019 terbukti efektif dalam membantu Inspektorat Kabupaten Way Kanan mengatur pengelolaan TI sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku, untuk memastikan operasional yang optimal serta pemenuhan kebutuhan sistem. Oleh karena itu, audit terkait pengelolaan RAMIK RAGOM TAX di lingkungan Inspektorat Kabupaten Way Kanan dilakukan dengan pendekatan COBIT 2019.

1.1 . Identifikasi Masalah

Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap struktur organisasi, operasional, dan strategi yang diterapkan, sehingga mendukung peningkatan efisiensi, produktivitas,

serta daya saing. Oleh karena itu, pengelolaan aktivitas dan risiko perlu mencakup tidak hanya aspek teknis atau operasional, tetapi juga melibatkan manajemen tingkat eksekutif untuk mendukung kebutuhan birokrasi, termasuk dalam penerapan tata kelola TI.

Sistem pengawasan pembayaran pajak RAMIK RAGOM TAX yang tidak dikelola dengan optimal dapat berisiko menyebabkan kerugian bagi negara. Untuk itu, evaluasi terhadap tata kelola teknologi informasi dalam pelaksanaan RAMIK RAGOM TAX sangat penting untuk memastikan bahwa implementasinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yaitu ‘Audit Pembayaran Pajak melalui kanal digital menggunakan frame cobit 2019’ Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, dapat ditemukan isu terkait dengan sejauh mana kemampuan (capability level) dan tingkat kematangan (maturity level) dari pengelolaan teknologi informasi yang diterapkan pada aplikasi RAMIK RAGOM TAX di Inspektorat Kabupaten Waykanan..

1.3 . Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada batasan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan (Capability Level) dan tingkat kematangan (Maturity Level) dalam penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) dengan menggunakan Framework COBIT 2019. Penilaian difokuskan pada domain EDM 03 yang berhubungan dengan pengelolaan risiko, APO 12 yang mengatur pengelolaan risiko, APO 13 yang menangani manajemen keamanan, serta DSS 05 yang mengelola layanan keamanan. Selain itu, balanced scorecard digunakan untuk menilai fondasi organisasi, merumuskan strategi bisnis,

menetapkan tujuan, mengembangkan peta strategi bisnis, mengukur kinerja, dan merancang inisiatif strategis.

2. Fokus dari penelitian ini adalah pada sistem pengawasan pembayaran pajak RAMIK RAGOM TAX yang diterapkan di Inspektorat Kabupaten Way Kanan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola sistem pengawasan keuangan RAMIK RAGOM TAX di Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

15

1.4 Tujuan Penelitian

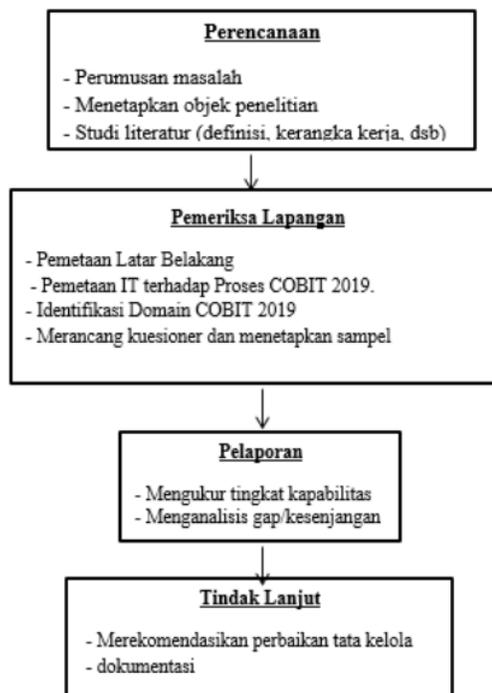
Tujuan Penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengevaluasi sejauh mana kapabilitas dan kematangan pengelolaan teknologi informasi yang diterapkan oleh Inspektorat Kabupaten Way Kanan saat ini.
2. Melaksanakan audit terhadap sistem pengawasan pembayaran pajak RAMIK RAGOM TAX yang digunakan di Inspektorat Kabupaten Way Kanan.
3. Menyusun saran terkait masalah yang dihadapi oleh Inspektorat Kabupaten Way Kanan dalam pengelolaan teknologi pada sistem pengawasan pembayaran pajak.
4. Melakukan evaluasi terhadap aplikasi sistem pengawasan keuangan desa untuk memperbaiki pengelolaan yang ada

1.5 Manfaat Penelitian

Penerapan COBIT 2019 memberikan manfaat sesuai dengan klasifikasinya, yaitu terciptanya sistem dan kerangka kerja tata kelola yang efektif. Kerangka kerja COBIT 2019 dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang menekankan keterbukaan, fleksibilitas, dan kemampuan untuk beradaptasi, sehingga tidak bersifat kaku atau statis, yang memaksa organisasi untuk mengikuti aturan secara ketat. Di samping itu, prinsip keselarasan dengan standar lain bertujuan untuk memastikan bahwa COBIT tetap dapat berfungsi sebagai kerangka yang mendukung penerapan berbagai standar teknis yang lebih terperinci.

Bab ini membahas implementasi setiap tahapan dalam prosedur evaluasi penelitian sistem informasi pada manajemen TI, seperti yang dijelaskan pada gambar 3.1..



Gambar 3.1 Alur Penelitian

1.1 Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan proses perencanaan yang mencakup penentuan ruang lingkup, tema, tujuan, dan metode evaluasi hasil. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk meningkatkan sistem informasi sumber daya manusia yang ada di Inspektorat Kabupaten Waykanan, dengan memastikan kesesuaian sistem tersebut dengan tujuan bisnis dalam bidang teknologi informasi (TI). Untuk mendukung penelitian, pencarian literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber relevan, seperti jurnal ilmiah, publikasi, dan buku elektronik.

1. Tahap Identifikasi Masalah Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah utama dalam manajemen TI. Masalah ini dapat berupa kendala dalam pengelolaan infrastruktur, kurangnya tata kelola TI yang baik, atau risiko yang belum terkelola secara optimal. Data dan informasi awal dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, atau survei.
2. Analisis Kebutuhan dan Risiko Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menganalisis kebutuhan organisasi dan risiko yang terkait dengan pengelolaan TI. Pada tahap ini, kerangka kerja seperti COBIT atau ITIL dapat digunakan untuk mengevaluasi celah antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan.
3. Perancangan Solusi atau Framework Berdasarkan hasil analisis, solusi atau framework manajemen TI dirancang. Framework ini bertujuan untuk memperbaiki tata kelola TI, meminimalkan risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Contohnya adalah penggunaan aplikasi tertentu, seperti RAMIK RAGOM TAX, yang mendukung pemantauan risiko secara digital.
4. Implementasi dan Uji Coba Solusi atau framework yang telah dirancang kemudian diimplementasikan pada lingkungan organisasi. Uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa solusi tersebut dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

5. Evaluasi dan Perbaiki Setelah implementasi, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas solusi. Masukan dari berbagai pihak digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi tersebut dapat terus berjalan sesuai tujuan jangka panjang.
6. Pencapaian Tata Kelola TI yang Efektif Alur penelitian diakhiri dengan pencapaian tata kelola TI yang efektif, di mana semua proses TI berjalan secara optimal, risiko terkelola dengan baik, dan tujuan organisasi tercapai.

1.2 Pelaporan

Dalam tahap pelaporan kegiatan, peneliti melakukan:

1. Menilai Tingkat Kapabilitas

Pada proses ini, peneliti memberikan skor pada setiap tahap yang dilalui, memetakan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menghasilkan penilaian pada tingkat kapabilitas, serta mengumpulkan bukti lapangan sesuai dengan COBIT 2019.

2. Menganalisis Kesenjangan

Setelah tingkat kapabilitas teridentifikasi, peneliti menganalisis kesenjangan yang ada, guna mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pengelolaan teknologi informasi pada sistem informasi kepegawaian.

1.3 Tindak Lanjut

Peneliti pada langkah tindak lanjut melakukan:

1. Menyarankan perbaikan dalam tata kelola

Tahap ini merupakan hasil dari temuan penelitian yang dapat digunakan untuk menyusun kerangka kerja berdasarkan proses yang disusun pada tahun 2019, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan Inspektorat Kabupaten Waykanan.

2. **Dokumentasi**

⁴ Pada tahap ini, peneliti melakukan pendokumentasian terhadap aktivitas yang dilakukan ⁵ dalam penelitian mengenai tata kelola teknologi informasi serta sistem pengawasan keuangan desa.

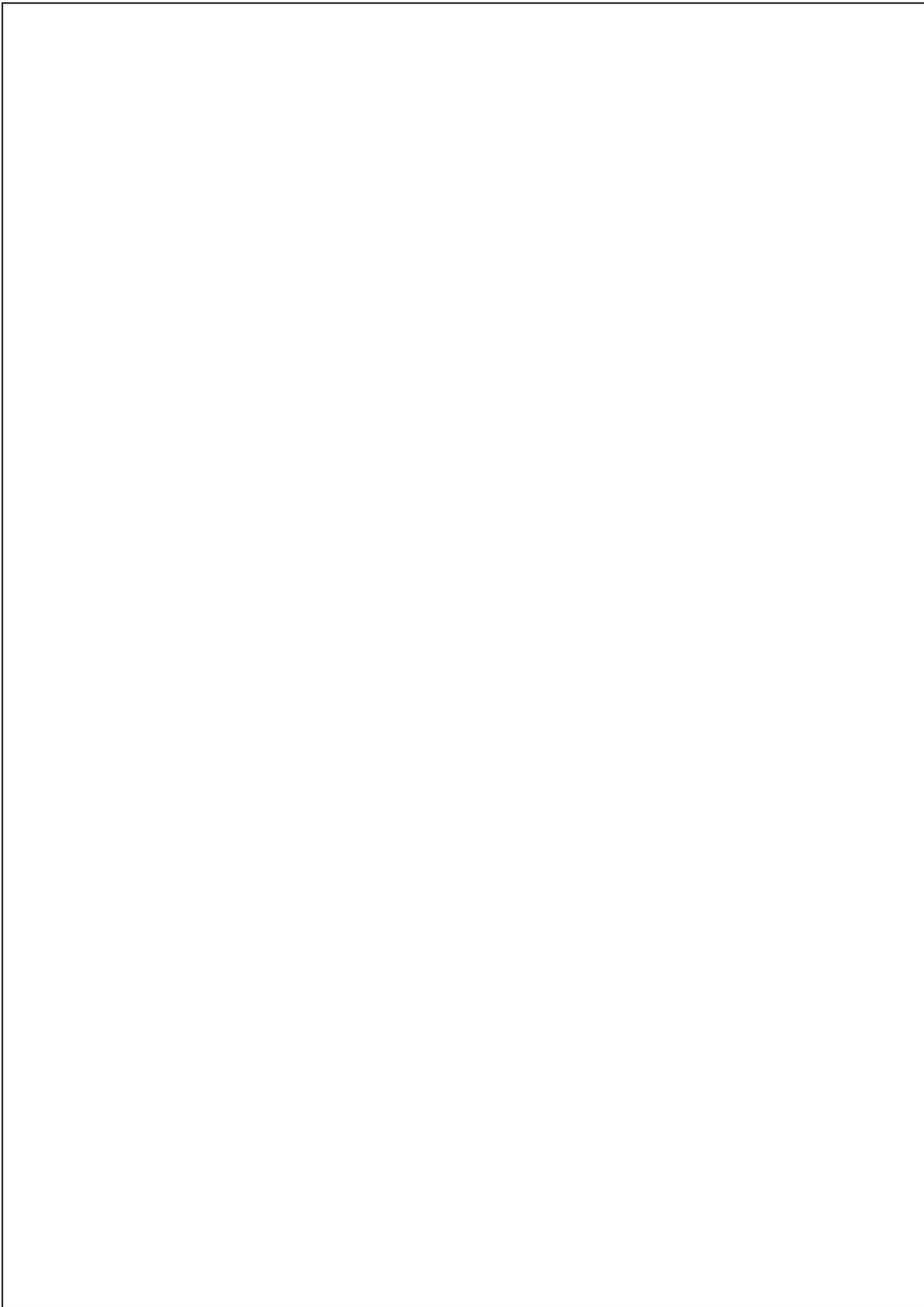
1.1 Hasil Identifikasi *Enterprise Goals*

Peneliti melakukan analisis dan penentuan tujuan perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, dengan mengacu pada pedoman COBIT 2019. Latar belakang permasalahan dapat dilihat pada Tabel 4.1..

No	Latar Belakang Penelitian
1	Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap struktur organisasi, operasional, dan strategi yang diterapkan, sehingga mendukung peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing. Oleh karena itu, pengelolaan aktivitas dan risiko perlu mencakup tidak hanya aspek teknis atau operasional, tetapi juga melibatkan manajemen tingkat eksekutif untuk mendukung kebutuhan birokrasi, termasuk dalam penerapan tata kelola TI.
2	Sistem pengawasan pembayaran pajak RAMIK RAGOM TAX yang tidak dikelola dengan optimal dapat berisiko menyebabkan kerugian bagi negara. Untuk itu, evaluasi terhadap tata kelola teknologi informasi dalam pelaksanaan RAMIK RAGOM TAX sangat penting untuk memastikan bahwa implementasinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan

1.2 Hasil Identifikasi *Related Goals*

Berdasarkan analisis terhadap latar belakang penelitian dan tujuan organisasi, peneliti selanjutnya melakukan pemetaan dan penetapan tujuan teknologi informasi (TI) yang sejalan dengan tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya, dengan merujuk pada pedoman COBIT 2019. Setelah proses pemetaan dan penetapan tujuan TI yang selaras dengan tujuan organisasi selesai, hasil pemetaan tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 4.2.



ENTERPRISE GOALS		
<p style="text-align: center;">INFORMATION AND RELATED TECHNOLOGY GOAL</p>	<p>Resiko bisnis terkelola yaitu kejadian yang terjadi pada bisnis seperti kegagalan proses dalam sistem dapat teratasi atau pun masalah yang terjadi pada dapat terkelola dengan baik.</p>	
	<p>2 Ketampilan, motivasi dan produktivitas yang dibutuhkan sumber daya yang cukup kompeten dan mampu untuk melaksanakan TI dengan baik dan maksimal.</p>	
	<p>3 Inovasi produk dan bisnis yaitu dibutuhkan ide ataupun gagasan yang diidentifikasi dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang ataupun</p>	
	<p>4 Mengelola Sumber Daya Manusia</p>	
	<p>5 Memantau alokasi dan optimalisasi sumber daya sesuai dengan tujuan prioritas pada tujuan dan</p>	
	<p>6 Memonitor strategi penyediaan TI, strategi</p>	
	<p>7 Memantau kinerja sumber daya terhadap target, menganalisis penyebab penyimpangan dan melaksanakan perbaikan berkesinambungan dari proses dan kematangan mereka untuk memastikan bahwa mereka mampu memberikan terhadap Kesadaran Berkomunikasi dan pemahaman tujuan TI dan arah kepada pemangku kepentingan yang tepat dan pengguna</p>	
	<p>10 Pertimbangan cara-cara untuk meningkatkan</p>	
	<p>11 Menderfinisikan, memelihara dan menyediakan alat-alat yang tepat, teknik dan pedoman untuk</p>	
	<p>12 Menentukan penempatan Fungsi TI dan memperoleh kesepakatan</p>	
	<p style="text-align: center;">FINANCIAL</p>	<p>1. Risiko TI terkelola yaitu segala sesuatu masalah yang terjadi pada TI bisa terkelola dengan baik seperti sistem informasi akademik yang lambat dalam kegiatannya sehingga terjadi kegagalan dalam sistem secara tak terduga ataupun hal-hal yang lain.</p>

	<p>1. Pengiriman layanan TI sesuai dengan persyaratan bisnis yaitu layanan TI yang dibutuhkan oleh pihak organisasi sesuai dengan yang diterapkan dalam suatu proses bisnis.</p> <p>Keamanan informasi, infrastruktur, aplikasi pemrosesan dan privasi yaitu privasi ataupun data-data pada organisasi ataupun perusahaan terjamin kerahasiaan dan dikelola dengan baik.</p>	P							
	<p>2. Staf yang kompeten dan termotivasi dengan saling memahami teknologi dan bisnis yaitu agar efektif, TI membutuhkan sumber daya yang cukup kompeten dan mampu (orang, informasi, infrastruktur dan aplikasi) untuk memenuhi tuntutan bisnis</p>	P							
			P						

INFORMATION AND RELATED TECHNOLOGY GOAL

<p>1</p> <p>Resiko bisnis terkelola yaitu kejadian yang terjadi pada bisnis seperti kegagalan proses dalam sistem dapat</p> <p>1</p> <p>Keterampilan, motivasi dan produktivitas staf yaitu dibutuhkan sumber daya yang dukup kompeten dan mampu untuk melakukan TI dengan baik dan</p> <p>Inovasi produk dan bisnis yaitu dibutuhkan ide ataupun gagasan yang dilandasi dan diterima sebagai hal yang bernilai sebagai tujuan organisasi</p> <p>1</p> <p>Mengelola Sumber Daya Manusia</p> <p>1</p> <p>Menantau alokasi dan optimalisasi sumber daya sesuai dengan tujuan</p> <p>Memonitor strategi penyediaan TI, strategi arsitektur Lab, sumber daya dan kemampuan untuk memastikan</p> <p>1</p> <p>Menantau kinerja sumber daya</p> <p>1</p> <p>melaksanakan perbaikan</p> <p>1</p> <p>berkesinambungan dari proses dan</p> <p>1</p> <p>Kesadaran Berkomunikasi dan pemahaman tujuan TI dan arah kepada</p> <p>1</p> <p>Pertembangan cara-cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas</p> <p>1</p> <p>Mendefinisikan, memelihara dan menyediakan alat-alat yang tepat,</p> <p>1</p> <p>Menentukan pempatan fungsi TI dan memperoleh kesenakatan</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
	<p>CUSTOMER</p> <p>3. Pengiriman layanan TI sesuai dengan persyaratan bisnis.</p> <p>4. Menyediakan pendekatan terstruktur untuk memastikan penataan, penempatan, keputusan, dan keterampilan sumber daya manusia yang optimal. Hal ini termasuk mengkomunikasikan peran dan tanggung jawab, rencana pelayanan dan pengembangan, dan ekspektasi kinerja yang didukung oleh staf-staf</p>			P									
					P								

Berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan, terdapat lima tujuan terkait TI yang selaras dengan tujuan perusahaan, yaitu:

1. Manajemen Risiko Teknologi Informasi
Segala permasalahan terkait teknologi informasi dapat diatasi secara efektif. Sebagai contoh, mengatasi masalah pada sistem informasi akademik yang lambat, yang dapat mengakibatkan kegagalan sistem tak terduga, serta masalah TI lainnya.
2. Penyampaian Layanan TI yang Mendukung Kebutuhan Bisnis
Layanan teknologi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi disesuaikan dengan proses bisnis yang telah ada, untuk memastikan dukungan terhadap pencapaian tujuan organisasi
3. Keamanan Data, Infrastruktur, Aplikasi, dan Perlindungan Privasi
Data dan privasi organisasi dilindungi dengan baik untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi, serta memastikan bahwa semua elemen terkait dikelola secara efektif.
4. Staf yang Kompeten dan Termotivasi dengan Pemahaman Teknologi dan Bisnis
Keberhasilan implementasi TI sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pemahaman tentang teknologi serta kebutuhan bisnis. Ini mencakup pengelolaan informasi, infrastruktur, dan aplikasi yang mendukung tuntutan bisnis.
5. Pengetahuan, Keahlian, dan Inisiatif untuk Inovasi Bisnis
Diperlukan pemikiran baru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi agar organisasi dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan mempertahankan daya saing di dunia bisnis.

Setelah melakukan pemetaan dan penetapan Tujuan Terkait TI yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan, hasil pemetaan tujuan perusahaan dan tujuan terkait TI selanjutnya disajikan dalam Tabel 4.4.

No	Enterprise Goals	IT Related Goals
1	<p>Risiko bisnis yang dikelola dengan baik berarti peristiwa yang terjadi dalam operasional bisnis, seperti kegagalan proses sistem, dapat diatasi dengan efektif, serta masalah yang muncul dalam teknologi informasi dapat ditangani secara tepat..</p>	<p>Risiko TI yang terkelola dengan baik berarti setiap masalah yang muncul dalam sistem TI dapat ditangani dengan efektif, seperti kinerja sistem informasi akademik yang lambat yang dapat menyebabkan kegagalan sistem secara tiba-tiba atau masalah lainnya.</p> <p>Penyerahan layanan TI yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, yaitu layanan TI yang diperlukan oleh organisasi dan diterapkan sesuai dengan proses bisnis yang berjalan.</p> <p>Keamanan informasi, infrastruktur, aplikasi pemrosesan, dan privasi merujuk pada perlindungan dan pengelolaan yang baik terhadap data dan informasi dalam organisasi atau perusahaan, yang memastikan kerahasiaan</p>

		dan keamanannya terjaga dengan baik
2	Untuk mencapai kinerja yang optimal, diperlukan sumber daya yang memiliki keterampilan, motivasi, dan produktivitas yang memadai kompeten dan mampu untuk melaksanakan TI dengan baik dan maksimal.	Staf yang memiliki kompetensi dan motivasi tinggi serta pemahaman yang baik mengenai teknologi dan bisnis diperlukan untuk memastikan efektivitas. Untuk itu, TI memerlukan sumber daya yang cukup terampil dan mampu, baik dari segi manusia, informasi, infrastruktur, maupun aplikasi, agar dapat memenuhi kebutuhan bisnis.
		Pemahaman, keterampilan, dan dorongan untuk menciptakan inovasi dalam bisnis.
3	Inovasi produk dan bisnis memerlukan pemikiran atau konsep yang dianggap baru dan diterima oleh individu atau organisasi, sehingga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.	Penyampaian layanan TI yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang telah ditetapkan oleh bisnis.
4	Mengelola Sumber Daya Manusia	Menyusun metode yang terorganisir untuk memastikan pengelolaan, penempatan, pengambilan keputusan, serta pengembangan keterampilan sumber daya

		<p>manusia secara efektif. Ini melibatkan komunikasi yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab, perencanaan layanan dan pengembangan, serta harapan kinerja yang didukung oleh tim yang memiliki kompetensi dan motivasi tinggi.</p>
5	<p>Mengawasi pembagian dan pemanfaatan sumber daya agar selaras dengan prioritas tujuan dan indikator yang telah ditetapkan</p>	<p>Menyiapkan laporan rutin terkait pelaksanaan dan mengadakan pertemuan secara berkala dengan pimpinan.</p>
6	<p>Memantau perencanaan penyediaan TI, strategi arsitektur, serta sumber daya dan kapabilitas TI untuk memastikan bahwa kebutuhan saat ini dan yang akan datang dapat terpenuhi</p>	<p>Mengadakan rapat rutin antara pimpinan</p>
7	<p>Mengawasi kinerja sumber daya terhadap sasaran, mengidentifikasi faktor penyebab perbedaan, dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut</p>	<p>Menyiapkan laporan rutin terkait pelaksanaan laboratorium dan mengadakan pertemuan secara berkala</p>
8	<p>Melakukan evaluasi, perencanaan, dan implementasi perbaikan berkelanjutan pada proses serta kematangan mereka untuk memastikan kemampuan dalam mencapai tujuan, tata kelola, manajemen, dan pengendalian. Perhatikan panduan pelaksanaan proses COBIT, standar yang berkembang, persyaratan kepatuhan, kesempatan untuk otomatisasi, serta masukan dari pengguna, tim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluating process capabilities 2. Opportunities to enhance the process 3. Performance objectives and metrics for tracking process improvements

	<p>2 proses, dan pemangku kepentingan lainnya. Perbarui proses dan evaluasi dampaknya terhadap faktor pendukung proses</p>	
9	<p>Peningkatan kesadaran dan komunikasi mengenai tujuan serta arah TI kepada pemangku kepentingan yang relevan dan pengguna</p>	Komunikasi pada tujuan IT
10	<p>8 Carilah metode untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, seperti melalui pelatihan, pembuatan dokumentasi standar, dan penerapan otomatisasi dalam proses.</p>	"Standarisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas telah dituangkan dalam prosedur operasional standar (SOP) yang telah disusun
11	<p>2 Menetapkan, merawat, dan menyediakan alat, teknik, serta pedoman yang diperlukan untuk memastikan keamanan dan pengendalian yang efisien terhadap informasi dan sistem informasi, dengan berkolaborasi bersama pemiliknya</p>	Menentukan kebutuhan infrastruktur dan dukungan TI yang diperlukan dengan berkoordinasi dengan pihak manajemen
12	Menetapkan posisi dan peran fungsi TI serta mencapai kesepakatan terkaitnya.	Rancangan strategis yang mencakup aspek-aspek terkait strategi telah disusun

1.3 Identifikasi Domain COBIT 2019

Berdasarkan hasil pemetaan *IT related goals* terhadap proses COBIT 2019, domain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tabel 4.5.

No	Latar Belakang	Enterprise Goals	IT Related Goals	Process
1	Dalam penerapan TI ada beberapa proses yang kurang dan tidak sesuai dengan standar yang ada dan perubahan teknologi yang cepat membuat organisasi tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.	Inovasi produk dan bisnis	1 Pengiriman layanan TI dengan persyaratan bisnis.	APO04
			Keamanan informasi, infrastruktur dan aplikasi pemrosesan, dan privasi	DSS02, APO13
3	Kurangnya efektifitas bimbingan teknis terkait penggunaan teknologi informasi.	Ketrampilan, motivasi dan produktivitas staf	Staf yang kompeten dan termotivasi dengan saling memahami teknologi dan bisnis	APO07
			Pengetahuan, keahlian dan inisiatif untuk inovasi bisnis	APO07

Adapun ringkasan mengenai proses COBIT 2019 yang dihasilkan dari tahap pemetaan latar belakang masalah terhadap IT *Related Goals* dan Proses COBIT 2019 pada tabel 4.6

Domain	Proses COBIT 2019
APO	APO04, APO07, APO13
DSS	DSS02
BAI	BAI05

1.4 Teknik Pembuatan Skala

Dalam penelitian ini, kuesioner mengadopsi model pengukuran menggunakan skala ordinal Likert. Pengukuran pada model ini melibatkan dua jenis skala, yaitu skala ordinal dan nominal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan angka yang merepresentasikan tingkatan tertentu, sementara skala nominal digunakan untuk mengurutkan objek berdasarkan tingkatannya, dari yang terendah hingga tertinggi. Namun, skala nominal tidak memberikan nilai absolut pada objek, melainkan hanya mengurutkan objek sesuai dengan tingkatan tersebut. Tingkatan nilai yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.7.7.

Nilai	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Nilai absolut menggambarkan tingkat kematangan model, yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

1 Nilai	Keterangan
0	Tidak ada
1	Inisiasi
2	Dapat diulang
3	Ditetapkan
4	Diatur
5	Dioptimalisasi

Selanjutnya, hubungan antara nilai tingkat dan nilai absolut dianalisis dengan menggunakan perhitungan indeks, yang dihitung melalui metode matematika untuk memperoleh nilai indeks tersebut

1 Skala Pembulatan	Tingkat Model Maturity	Tingkat Model Kapabilitas
4,51 – 5,00	5 - Optimalisasi	5 – Optimising Proses
3,51 – 4,50	4 - Diatur	4 – Predictable Process
2,51 – 3,50	3 - Ditetapkan	3 – Established Process
1,51 – 2,50	2 - Dapat Diulang	2 – Managed Process
0,51 – 1,50	1 - Inisialisasi	1 – Performed Process
0,00 – 0,50	0 – Tidak Ada	0 – Incomplete Process

1.5 Komputasi *Capability Level*

Model kapabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi kinerja dari RAMIK RAGOM TAX Waykanan. Proses pengukuran ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kondisi terkini berdasarkan domain proses EDM03, EDM04, APO04, APO07, APO13, DSS02, dan BAI05. Pengukuran tingkat kapabilitas dilakukan dengan memanfaatkan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean atau rata-rata hitung

Σ = Penjumlahan keseluruhan

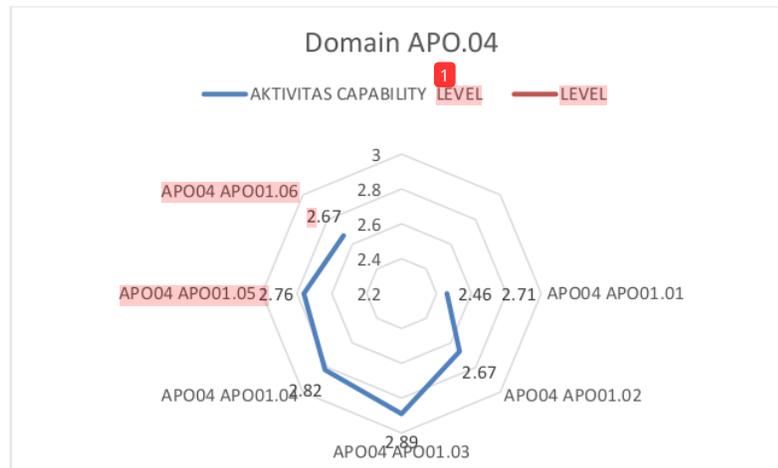
X_i = Skor berapa jumlah $X, I = 1, 2, 3, \dots, n$ (skor

sapel ke- i)/ N = Jumlah sampel

Setelah proses pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner, diperoleh tingkat kapabilitas pada tahap APO04 yang disajikan dalam Tabel 4.10

PROSES	¹ AKTIVITAS	AKTIVITAS CAPABILITY LEVEL	LEVEL
APO04	APO01.01	2,46	2,71
	APO01.02	2,67	
	APO01.03	2,89	
	APO01.04	2,82	
	APO01.05	2,76	
	APO01.06	2,67	

Tabel diatas menunjukkan hasil pengukuran capability level pada aktivitas-aktivitas yang ada dalam proses APO04, yang merupakan bagian dari framework COBIT. Setiap aktivitas yang tercantum, seperti APO01.01, APO01.02, hingga APO01.06, memiliki nilai capability level yang berbeda, mencerminkan tingkat kematangan atau kapabilitas masing-masing aktivitas. Nilai-nilai ini, seperti 2,46 untuk APO01.01 dan 2,89 untuk APO01.03, menggambarkan seberapa baik setiap aktivitas dilaksanakan berdasarkan parameter yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran ini memberikan gambaran mengenai kondisi saat ini dari aktivitas-aktivitas tersebut, yang dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang lebih optimal dalam proses APO04.



.PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS CAPABILITY LEVEL	LEVEL
DSS02	DSS02.01	2,80	2,78
	DSS02.02	2,89	
	DSS02.03	2,75	
	DSS02.04	2,56	
	DSS02.05	2,86	
	DSS02.06	2,76	
	DSS02.07	2,84	

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas untuk berbagai aktivitas yang ada pada proses DSS02. Setiap aktivitas yang tercantum, seperti DSS02.01 hingga DSS02.07, memiliki nilai kemampuan yang berbeda-beda, yang diukur dalam skala numerik. Nilai-nilai tersebut, seperti 2,80 untuk DSS02.01 dan 2,56 untuk DSS02.04, mencerminkan tingkat kematangan atau kapabilitas dari

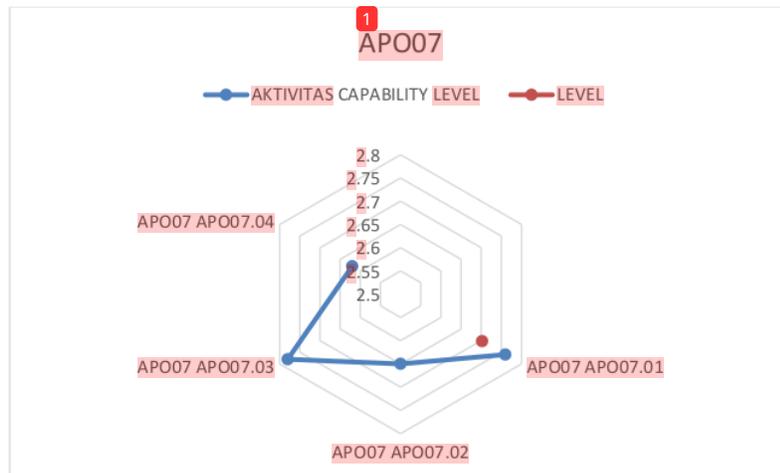
masing-masing aktivitas dalam proses DSS02. Hasil pengukuran ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana setiap aktivitas telah mencapai standar yang ditetapkan, dengan nilai lebih tinggi menunjukkan tingkat kapabilitas yang lebih baik



¹ PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS CAPABILITY LEVEL	LEVEL
APO07	APO07.01	2,76	2,70
	APO07.02	2,65	
	APO07.03	2,78	
	APO07.04	2,62	

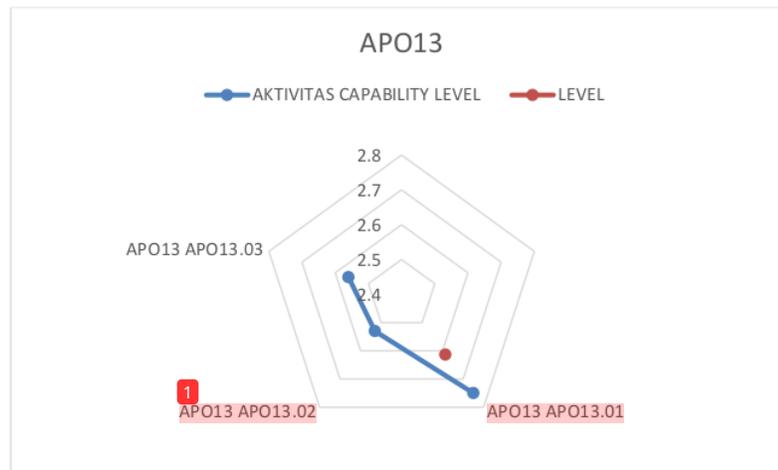
Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas untuk berbagai aktivitas pada proses APO07. Setiap aktivitas dalam proses ini (APO07.01, APO07.02, APO07.03, dan APO07.04) memiliki nilai kemampuan yang diukur dalam skala tertentu, dengan nilai yang tercatat masing-masing adalah 2,76 untuk APO07.01, 2,65 untuk APO07.02, 2,78 untuk APO07.03, dan 2,62 untuk APO07.04. Nilai-nilai ini mencerminkan tingkat kapabilitas organisasi dalam menjalankan aktivitas-aktivitas terkait dalam proses APO07. Secara keseluruhan,

meskipun terdapat variasi pada masing-masing aktivitas, nilai yang tercatat menunjukkan kondisi kinerja yang cukup konsisten dalam hal implementasi dan pelaksanaan proses tersebut.



1 PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS CAPABILITY LEVEL	LEVEL
APO13	APO13.01	2,75	2,61
	APO13.02	2,53	
	APO13.03	2,56	

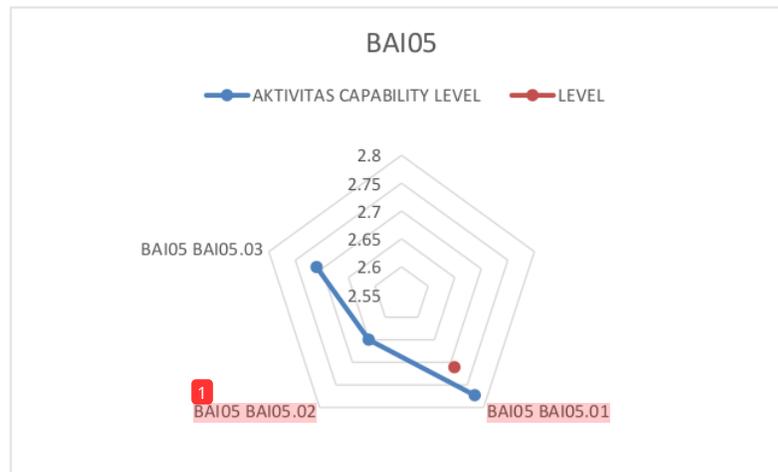
Tabel diatas menggambarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas (capability level) untuk proses APO13, yang mencakup beberapa aktivitas utama. Aktivitas pertama, APO13.01, menunjukkan nilai kapabilitas sebesar 2,75 dengan rata-rata keseluruhan proses sebesar 2,61, menandakan bahwa aktivitas ini berada sedikit di atas rata-rata proses secara keseluruhan. Aktivitas berikutnya, APO13.02, memiliki nilai kapabilitas sebesar 2,53, sedangkan aktivitas APO13.03 memperoleh nilai 2,56. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses APO13 secara keseluruhan berada pada tingkat kapabilitas yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai tingkat kapabilitas yang lebih tinggi dan optimal.



4.1 Grafik Skor *capability level* untuk responden dalam tahap APO.07

PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS CAPABILITY LEVEL	LEVEL
BAI05	BAI05.01	2,773	2,71
	BAI05.02	2,65	
	BAI05.03	2,71	

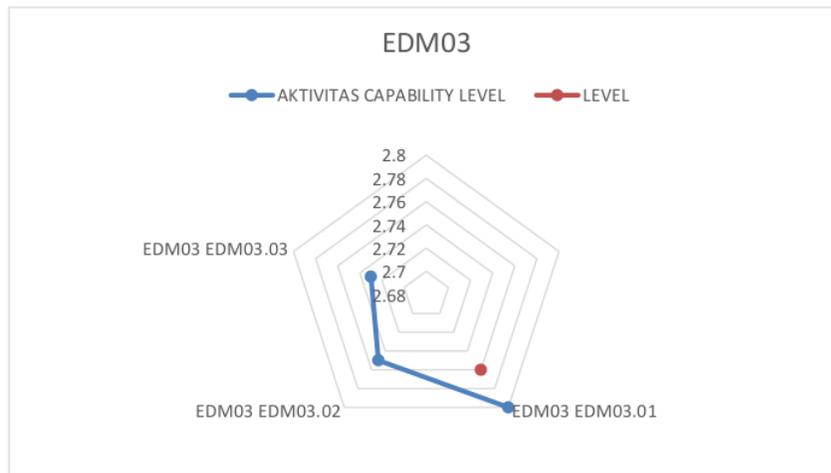
Tabel tersebut menggambarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas (*capability level*) pada proses BAI05, yang mencakup aktivitas-aktivitas spesifik seperti BAI05.01, BAI05.02, dan BAI05.03. Setiap aktivitas memiliki nilai kapabilitas yang berbeda, di mana BAI05.01 memperoleh nilai rata-rata 2,773, diikuti oleh BAI05.02 dengan nilai 2,65, dan BAI05.03 dengan nilai 2,71. Nilai-nilai tersebut menunjukkan sejauh mana setiap aktivitas dalam proses BAI05 telah memenuhi standar kinerja yang diukur berdasarkan tingkat kapabilitas tertentu. Secara keseluruhan, proses BAI05 berada pada level kapabilitas 2,71, yang mencerminkan kemampuan proses dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.



4.2 Grafik Skor *capability level* untuk responden dalam tahap BAI05

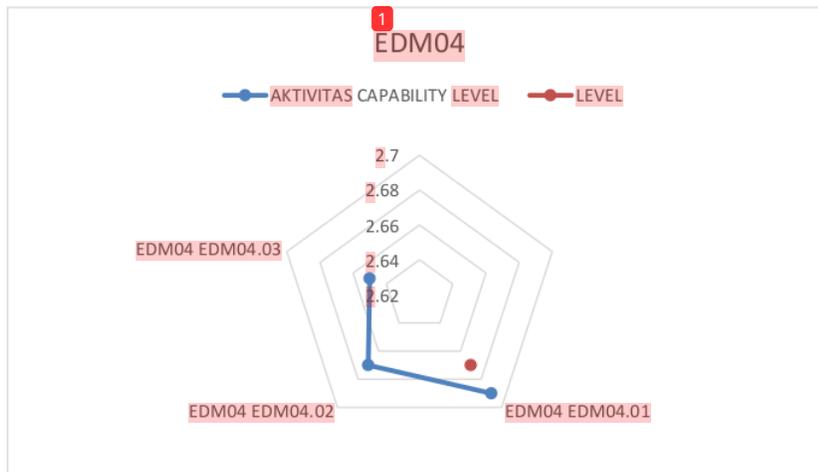
PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS CAPABILITY LEVEL	1 LEVEL
EDM03	EDM03.01	2,80	2,76
	EDM03.02	2,75	
	EDM03.03	2,73	

Tabel di atas menjelaskan proses penilaian tingkat kapabilitas (*capability level*) untuk domain *EDM03* yang mencakup tiga aktivitas utama, yaitu *EDM03.01*, *EDM03.02*, dan *EDM03.03*. Aktivitas *EDM03.01* memiliki nilai rata-rata *capability level* sebesar 2,80, sedangkan aktivitas *EDM03.02* memperoleh nilai 2,75, dan *EDM03.03* mendapatkan nilai 2,73. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing aktivitas berada pada tingkat yang mendekati Level 3 (*Defined*), yang berarti proses mulai terstandarisasi dan terdokumentasi dengan baik, meskipun masih memerlukan beberapa peningkatan untuk mencapai tingkat optimal. Hasil ini memberikan gambaran bahwa proses dalam domain *EDM03* secara umum sudah cukup matang, tetapi tetap memerlukan perbaikan di beberapa aspek untuk mencapai tingkat kapabilitas yang lebih tinggi



1 PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS CAPABILITY LEVEL	
		LEVEL	LEVEL
EDM04	EDM04.01	2,69	2,67
	EDM04.02	2,67	
	EDM04.03	2,65	

Tabel tersebut menjelaskan hasil pengukuran tingkat kapabilitas (capability level) untuk proses EDM04, yang terbagi ke dalam tiga aktivitas utama: EDM04.01, EDM04.02, dan EDM04.03. Setiap aktivitas memiliki nilai capability level masing-masing, dengan EDM04.01 mencapai skor 2,69, EDM04.02 sebesar 2,67, dan EDM04.03 sebesar 2,65. Nilai-nilai ini menunjukkan tingkat kematangan proses pada masing-masing aktivitas, di mana angka mendekati 3 mencerminkan proses yang mulai terdefinisi dengan baik, meskipun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai standar optimal. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kapabilitas proses EDM04 adalah 2,67, menunjukkan adanya konsistensi antara aktivitas-aktivitas yang dilakukan, meski tetap memerlukan perbaikan untuk mencapai level berikutnya.



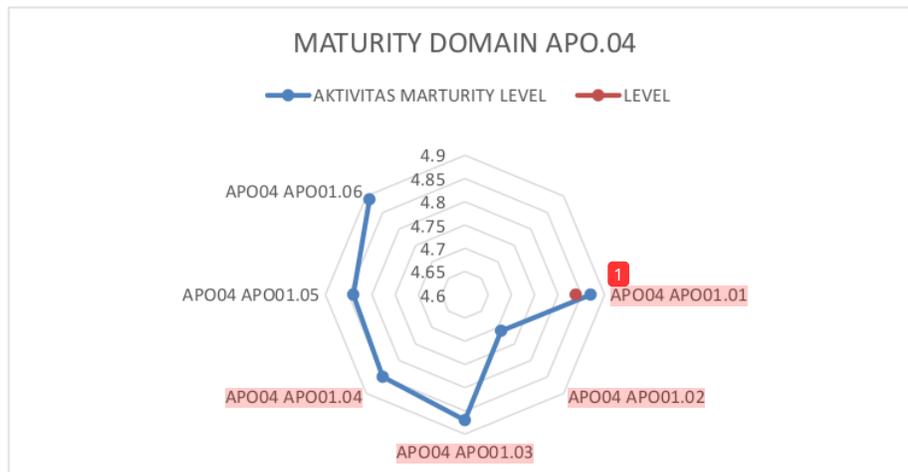
4.3 Grafik Skor *capability level* untuk responden dalam tahap EDM.04

Berikut ini adalah hasil pengukuran tingkat kematangan yang diharapkan (expected maturity level). Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana proses yang ada telah memenuhi harapan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan (gap) antara kondisi saat ini dengan target yang diinginkan. Data yang ditampilkan dalam tabel ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan dan kematangan setiap aktivitas dalam mendukung tujuan organisasi, sekaligus menjadi landasan bagi perencanaan peningkatan proses di masa yang akan datang..

1 PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS MATURETY LEVEL	LEVEL
APO04	APO01.01	4,87	4,84
	APO01.02	4,71	
	APO01.03	4,87	
	APO01.04	4,85	
	APO01.05	4,84	
	APO01.06	4,89	

Proses APO04 (Manage Innovation) bertujuan untuk mengelola inovasi secara efektif agar mendukung tujuan bisnis dan TI organisasi. Berdasarkan hasil

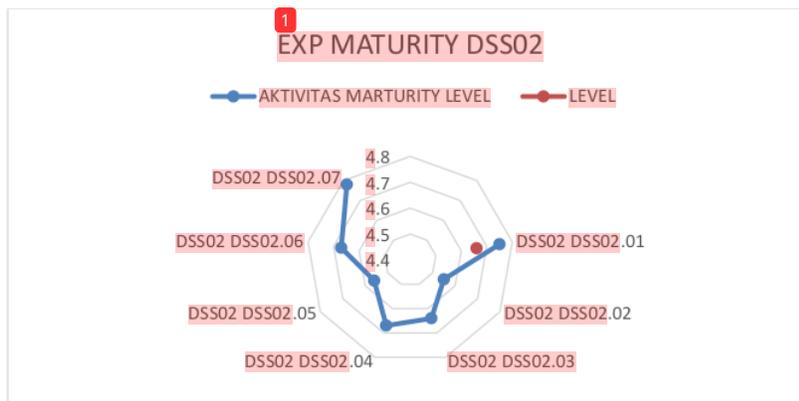
pengukuran, setiap aktivitas dalam proses ini menunjukkan tingkat kematangan (maturity level) yang tinggi, sebagaimana terlihat pada aktivitas APO01.01 hingga APO01.06. Nilai tingkat kapabilitas yang diperoleh, seperti 4,87 untuk APO01.01 dan APO01.03, serta 4,89 untuk APO01.06, menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut telah dikelola dengan sangat baik. Nilai ini mencerminkan penerapan praktik terbaik dalam manajemen inovasi, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mampu mencapai tingkat kematangan yang optimal.



PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS MATURETY LEVEL	LEVEL
DSS02	DSS02.01	4,75	4,66
	DSS02.02	4,55	
	DSS02.03	4,64	
	DSS02.04	4,67	
	DSS02.05	4,56	
	DSS02.06	4,67	
	DSS02.07	4,78	

proses DSS02 yang mencakup beberapa aktivitas menunjukkan capaian maturity level yang tinggi pada setiap aktivitasnya. Aktivitas dengan nilai tertinggi adalah DSS02.07, yang mencapai nilai 4,78, mencerminkan tingkat kapabilitas yang

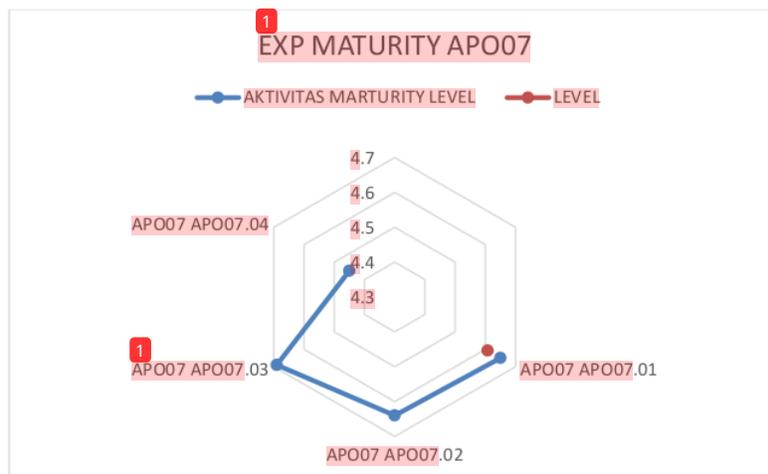
hampir optimal. Aktivitas lainnya, seperti DSS02.01, DSS02.04, dan DSS02.06, juga menunjukkan nilai yang cukup konsisten, yaitu 4,67. Nilai terendah tercatat pada DSS02.02 dengan 4,55, namun perbedaan ini tetap berada dalam rentang tingkat kapabilitas yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa proses DSS02 berada pada tingkat pengelolaan yang matang dan menunjukkan implementasi yang hampir mendekati sempurna sesuai standar best practices.



¹ PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS MARTURITY LEVEL	LEVEL
APO07	APO07.01	4,65	4,61
	APO07.02	4,64	
	APO07.03	4,69	
	APO07.04	4,45	

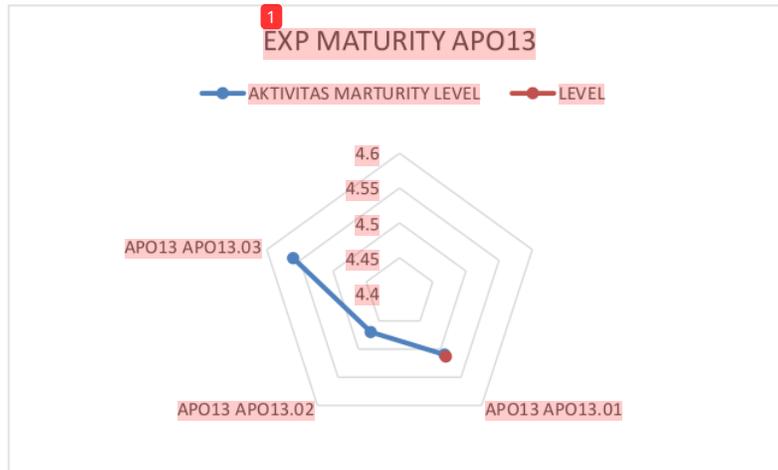
Tabel tersebut menggambarkan hasil evaluasi tingkat kapabilitas (level kemampuan) pada proses APO07, yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks tata kelola TI. Proses ini melibatkan empat aktivitas utama, yaitu APO07.01, APO07.02, APO07.03, dan APO07.04, yang masing-masing dievaluasi berdasarkan tingkat kematangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aktivitas APO07.03 memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,69, yang menunjukkan pengelolaan yang lebih matang dibandingkan aktivitas lainnya. Di sisi lain,

aktivitas APO07.04 memperoleh nilai terendah, yaitu 4,45, yang menunjukkan adanya peluang perbaikan dalam area ini. Secara keseluruhan, nilai rata-rata tingkat kematangan mendekati 4,61, yang mengindikasikan bahwa proses pengelolaan sudah efektif, namun masih memiliki potensi untuk ditingkatkan menuju tingkat optimal.



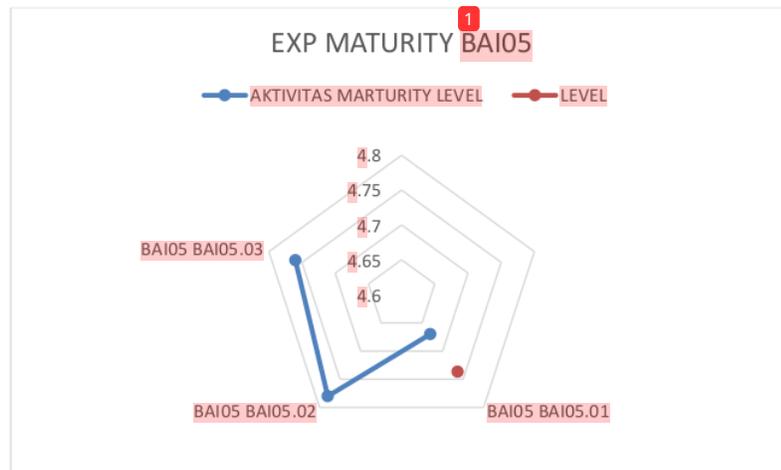
¹ PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS MARTURITY LEVEL	LEVEL
APO13	APO13.01	4,51	4,51
	APO13.02	4,47	
	APO13.03	4,56	

Berdasarkan tabel, proses APO13 terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu APO13.01, APO13.02, dan APO13.03, yang masing-masing memiliki tingkat kematangan (maturity level) pada skala tertentu. Aktivitas APO13.01 memiliki tingkat kematangan sebesar 4,51, sementara APO13.02 sedikit lebih rendah dengan nilai 4,47. Aktivitas APO13.03 mencatatkan nilai tertinggi di antara ketiganya, yaitu 4,56. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kematangan untuk proses APO13 adalah 4,51, yang menandakan bahwa proses ini telah mencapai standar yang baik dan bero



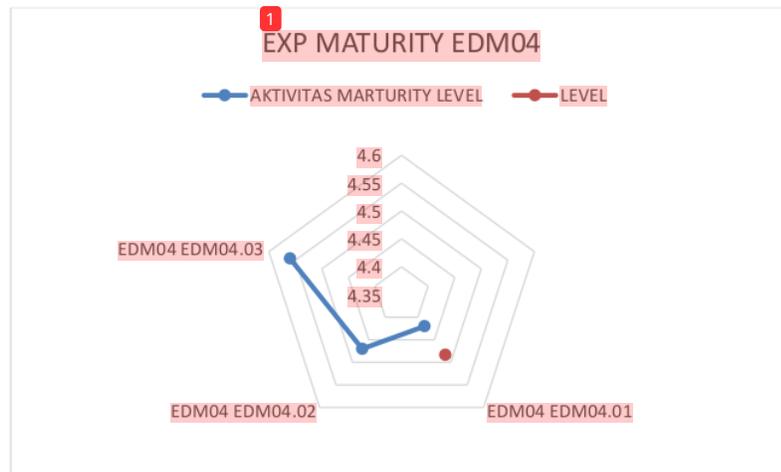
1 PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS MARTURITY	
		LEVEL	LEVEL
BAI05	BAI05.01	4,67	4,74
	BAI05.02	4,78	
	BAI05.03	4,76	

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengukuran tingkat kematangan aktivitas (activity maturity level) pada proses BAI05 yang terdiri dari beberapa sub-aktivitas, yaitu BAI05.01, BAI05.02, dan BAI05.03. Setiap sub-aktivitas memiliki nilai rata-rata kematangan yang berbeda, dengan rincian: BAI05.01 memiliki nilai rata-rata 4,67 dan level 4,74, BAI05.02 dengan nilai rata-rata 4,78, serta BAI05.03 dengan nilai rata-rata 4,76. Data ini mencerminkan pencapaian kapabilitas setiap sub-aktivitas dalam mendukung pengelolaan proses BAI05 secara keseluruhan, dengan angka yang menunjukkan tingkat kematangan mendekati tingkat optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pada domain ini telah berjalan dengan baik, mendekati tingkat kapabilitas yang diharapkan



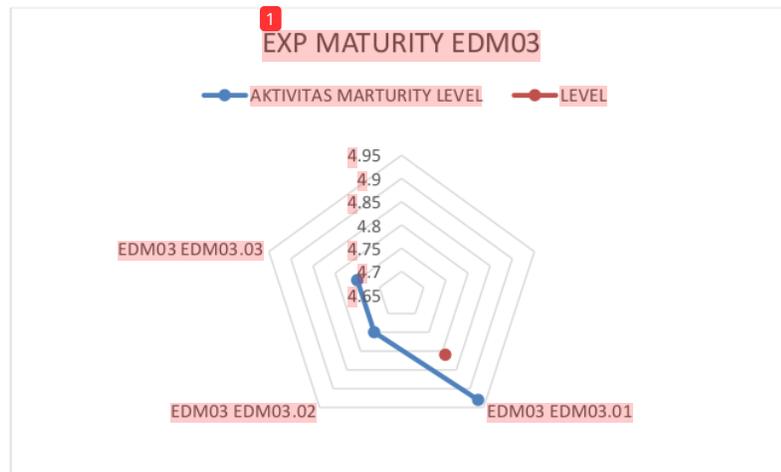
¹ PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS MARTURITY LEVEL	LEVEL
EDM04	EDM04.01	4,42	4,48
	EDM04.02	4,47	
	EDM04.03	4,56	

Tabel di atas menunjukkan penilaian tingkat kematangan (maturity level) dari berbagai aktivitas yang terkait dengan proses EDM04. Setiap aktivitas yang tercantum, seperti EDM04.01, EDM04.02, dan EDM04.03, memiliki nilai maturity level yang menggambarkan sejauh mana aktivitas tersebut telah tercapai dalam organisasi. Aktivitas EDM04.01 memiliki nilai 4,42, diikuti oleh EDM04.02 dengan nilai 4,47, dan EDM04.03 yang memperoleh nilai 4,56. Nilai-nilai ini mencerminkan tingkat kematangan yang cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut sudah mencapai tahap yang cukup maju dalam prosesnya, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan di beberapa bagian



1	PROSES	AKTIVITAS	AKTIVITAS MARTURITY LEVEL	LEVEL
	EDM03	EDM03.01	4,93	4,81
		EDM03.02	4,75	
		EDM03.03	4,75	

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran tingkat kematangan aktivitas pada proses EDM03. Untuk aktivitas EDM03.01, tercatat nilai tingkat kematangan sebesar 4,93, yang menunjukkan tingkat kematangan yang cukup tinggi. Aktivitas EDM03.02 memiliki nilai sebesar 4,75, sementara EDM03.03 juga memperoleh nilai yang sama, yaitu 4,75. Meskipun terdapat perbedaan nilai antara aktivitas pertama dan dua aktivitas lainnya, secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa proses EDM03 memiliki tingkat kematangan yang relatif baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan pada beberapa aktivitas agar mencapai tingkat kematangan yang lebih optimal.



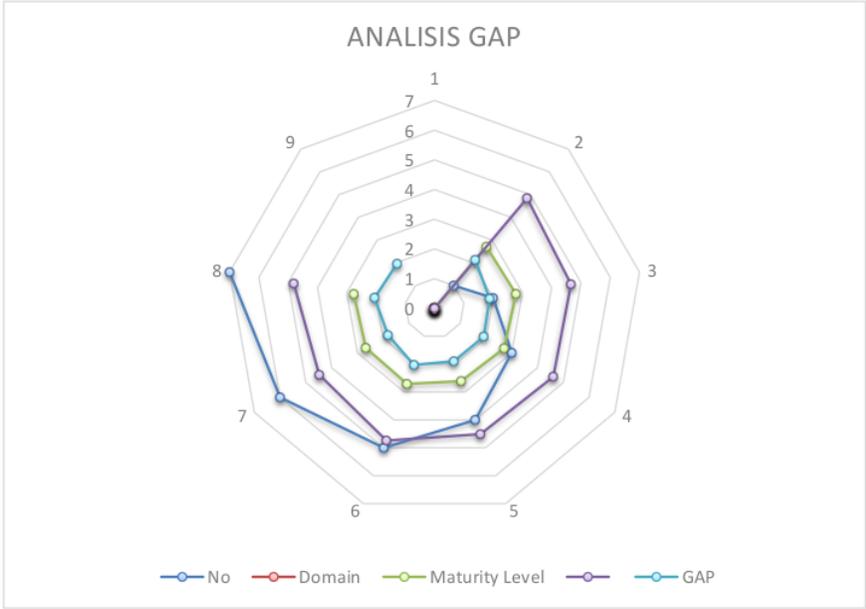
1
1.6 Tingkat Kematangan (Maturity Level)

Melalui evaluasi terhadap tingkat kematangan tata kelola Teknologi Informasi, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara tingkat kematangan proses TI yang sedang berjalan saat ini (as-is), yang disajikan dalam Tabel 4.24.

1

No	Domain COBIT	Maturity Level		GAP
		Performance	Expected	
1	APO04	2,71	4,84	2,13
2	DSS02	2,78	4,66	1,88
3	APO07	2,7	4,61	1,91
4	APO13	2,61	4,51	1,90
5	BAI05	2,71	4,74	2,03
6	EDM03	2,67	4,48	1,81
7	EDM04	2,76	4,81	2,05
				1,96

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas untuk berbagai domain dalam kerangka COBIT, dengan nilai Maturity Level yang mencerminkan kondisi aktual, Performance yang menunjukkan harapan atau pencapaian ideal, dan GAP yang menggambarkan selisih antara keduanya. Domain-domain yang diukur, seperti APO04, DSS02, APO07, APO13, BAI05, EDM03, dan EDM04, menunjukkan nilai Maturity Level yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai Performance yang diharapkan, yang menciptakan GAP. Misalnya, untuk domain APO04, terdapat selisih sebesar 2,13 antara nilai aktual (2,71) dan yang diharapkan (4,84), mencerminkan adanya ruang untuk perbaikan. Secara keseluruhan, rata-rata GAP di tabel ini adalah 1,96, yang mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara kondisi saat ini dan standar yang diinginkan, yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan kapabilitas di masing-masing domain.



1.1 Kesimpulan

1. Tingkat Kapabilitas dan Kematangan: Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat kapabilitas rata-rata pada sistem RAMIK RAGOM TAX berada pada Level 2 (Dapat Diulang). Namun, tingkat kematangan yang diharapkan adalah Level 4 (Diatur), menunjukkan adanya kesenjangan (gap) sebesar 1,96.
2. Kelemahan Sistem: Proses APO04, DSS02, dan APO07 menunjukkan tingkat kapabilitas terendah, terutama terkait manajemen risiko, inovasi, dan kompetensi sumber daya manusia.
3. Potensi Perbaikan: COBIT 2019 terbukti menjadi framework yang cocok untuk mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola TI di Inspektorat Kabupaten Way Kanan.

1.2 Saran

1. Implementasi Strategi Peningkatan: Prioritaskan perbaikan pada domain APO04, DSS02, dan APO07 dengan fokus pada manajemen risiko, inovasi teknologi, dan pengembangan kapasitas SDM.
2. Pelatihan dan Pengembangan SDM: Berikan pelatihan intensif terkait tata kelola TI berbasis COBIT 2019 untuk meningkatkan kapabilitas tim internal.
3. Evaluasi Berkala: Lakukan audit dan evaluasi berkala untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan dan sejalan dengan target yang diharapkan.
4. Penguatan Infrastruktur TI: Tingkatkan ketersediaan dan keamanan infrastruktur TI untuk mendukung implementasi sistem yang lebih andal.

BAB 1 SMPI_5.docx

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	23%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	repository.its.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
5	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	Tristiyanto Tristiyanto, Astria Hijriani, Fauzi Bahran Ash Shidiq. "Pengembangan Aset Grafis untuk Game Visual Novel tentang Audit	<1%

Teknologi Informasi berbasis Framework COBIT 5", Jurnal Pepadun, 2023

Publication

10	repository.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
11	doku.pub Internet Source	<1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uib.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	Priyono. "ASSESSMENT IT GOVERNANCE PADA SISTEM INFORMASI KESEHATAN PUSKESMAS BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2023 Publication	<1 %
17	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
18	journal.irpi.or.id Internet Source	<1 %

19	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
20	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
21	atmajaningsih.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	hamradiopodcast.com Internet Source	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	<1 %
25	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
26	wirawax.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
28	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
29	www.neliti.com Internet Source	<1 %
30	Ivana Junita Aritonang, Erika Devi Udayanti, Nur Iksan. "Audit Keamanan Sistem Informasi	<1 %

Menggunakan Framework Cobit 5 (APO13)", ITEJ (Information Technology Engineering Journals), 2018

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On